

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memasuki Era globalisasi dan perdagangan bebas sekarang ini, terdapat banyak perubahan di bidang perekonomian yang sangat pesat di dunia, baik di negara industri maupun negara berkembang sekalipun, sehingga batas negara bukan lagi menjadi penghalang. Keadaan ini membuka peluang untuk berinteraksi antar negara dengan mudah. Hal tersebut dapat menjadi suatu peluang dan tantangan atau bisa juga sebagai ancaman bagi negara yang tidak siap dalam mengantisipasi sebelumnya.

Dunia usaha di Indonesia sangat erat kaitannya dengan ekonomi global, karena tidak hanya akan menghadapi persaingan-persaingan lokal saja tetapi persaingan mancanegara. Apalagi pada masa krisis saat ini dapat membuat perusahaan rentan terhadap kebangkrutan, baik karna nilai hutang yang melambung sehubungan dengan jatuhnya nilai tukar rupiah maupun karena turunnya daya beli konsumen. Maka dari itu perusahaan memiliki peluang yang luas untuk memilih alternatif pembiayaan untuk mengembangkan usahanya. Perusahaan yang memerlukan modal kerja cenderung memilih sumber pembiayaan jangka pendek yang disediakan perbankan. Sedangkan perusahaan yang membutuhkan modal untuk investasi cenderung memilih sumber pembiayaan jangka panjang seperti yang disediakan pasar modal.

Pasar Modal merupakan salah satu upaya yang sangat efektif untuk menghimpun dana masyarakat, selain dari dana luar negeri. Hal ini memungkinkan

karena pasar modal merupakan wahana yang dapat pengalihan dana investasi jangka panjang dari masyarakat untuk disalurkan ke sektor-sektor usaha. Dalam melakukan investasi sebaiknya investor dan calon investor harus mempertimbangkan kondisi perusahaan tersebut.

Pasar modal merupakan pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Sekuritas merupakan bukti pernyataan modal atau utang yang dikeluarkan oleh perusahaan. Pasar modal secara umum merupakan suatu tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi dalam rangka memperoleh modal. Penjual dalam pasar modal merupakan perusahaan yang memerlukan modal (emitter), sehingga mereka berusaha untuk menjual efek-efek di pasar modal. Sedangkan pembeli (investor) pihak yang ingin membeli modal diperusahaan yang menurut mereka menguntungkan. Pasar modal dikenal juga sebagai bursa efek.¹

Masyarakat di Indonesia yang mayoritas penduduknya muslim secara tidak langsung mengharapkan yang namanya investasi yang berbasis syaria'ah. Maka dari itu pasar modal melakukan pengembangan instrumen pasar modal syaria'ah. Dengan adanya pasar modal syaria'ah, memberikan kesempatan kepada muslim dan non-muslim yang ingin menginvestasikan dananya sesuai dengan prinsip-prinsip syaria'ah yang memberikan ketenangan dan keyakinan transaksi yang halal.

¹ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: Rajagrafindo Press 2013), hal. 184

Pasar Modal Syari'ah di Indonesia dimulai dari terbentuknya Reksa Dana Syari'ah oleh PT. Danareksa Investment Management pada 3 Juli 1997. Selanjutnya, Bursa Efek Indonesia (Bursa Efek Jakarta) bekerjasama dengan PT. Danareksa Investment Management meluncurkan Jakarta Islamic Index pada tanggal 3 Juli 2000 yang bertujuan untuk memandu investor yang ingin menginvestasikan dananya secara syari'ah. Dengan hadirnya index tersebut, maka para pemodal telah disediakan saham-saham yang dapat dijadikan sarana berinvestasi sesuai dengan prinsip syariah.²

Jakarta Islamic Index (JII) terdiri dari 30 saham yang terpilih dari saham-saham yang sesuai dengan syariat islam. Pada awal peluncurannya, pemilihan saham yang termasuk pada kriteria syariah melibatkan pihak Dewan Pengawas Syariah PT. Danareksa Investment Managemen. Akan tetapi seiring ber-kembangnya pasar, tugas pemilihan saham-saham tersebut dilakukan oleh Bapepam-LK, bekerjasama dengan Dewan Pengawas Syariah Nasional. Hal ini tertuang dalam peraturan Bapepam-LK no II.K.1 tentang kriteria dan penerbitan daftar efek syariah.³

PT. Indo Tambangraya Megah Tbk merupakan perusahaan yang telah dikenal sebagai produsen utama batubara dan telah membangun basis pelanggan yang beranekaragam. Bagi perusahaan besar seperti PT. Indo Tambangraya Megah Tbk, sangat penting bisa ikut serta dan masuk dalam perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII). Hal ini berkaitan terhaap kepercayaan

² Mang amsi *pasar modal syariah*, dalam <http://www.syariahsaham.com/2015/01/sejarah-pasar-modal-syariah-di-indonesia.html> diakses 23 Oktober 2018

³ Editor, "Pengertian Jakarta Islamic Index (JII)", dalam <http://www.sahamok.com/bei/indeks-bursa/jakarta-islamic-index-jii/>. diakses 23 Oktober 2018

masyarakat Indonesia dengan mayoritas yang beragama islam, agar dapat berinvestasi tanpa takut mengandung unsur-unsur yang dilarang oleh agama.

Para investor selain tertarik dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (laba) juga tertarik pada angka *Earning Per Share* (EPS) yang dilaporkan suatu perusahaan tertentu. *Earning Per Share* (EPS) adalah jumlah laba yang menjadi hak bagi setiap pemegang satu lembar saham biasa. Dengan melihat angka *Earning Per Share* (EPS) perusahaan, investor akan menganalisis apakah perusahaan tersebut menguntungkan atau tidak. Keuntungan tersebut bisa berupa deviden maupun pendapatan dari selisih harga jual saham dengan harga beli saham (*capital gain*).

Earning Per Share (EPS) dapat menunjukkan tingkat kemakmuran atau kesejahteraan suatu perusahaan, apabila *Earning Per Share* (EPS) yang dibagikan kepada para investor tinggi hal ini menandakan bahwa perusahaan dapat memberikan tingkat kesejahteraan yang baik bagi para pemegang saham, begitu juga sebaliknya apabila *Earning Per Share* (EPS) yang dibagikan kepada para investor rendah menandakan perusahaan tidak dapat memberikan tingkat kesejahteraan yang baik bagi para pemegang saham. Dengan demikian, *Earning Per Share* (EPS) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan mendistribusikan laba yang diraih perusahaan kepada pemegang saham.⁴

Untuk mendapatkan jumlah *Earning Per Share* (EPS) yang tinggi, maka diperlukan jumlah penjualan (*Net Sales*) yang maksim. Perusahaan tidak akan berjalan tanpa adanya sistem penjualan (*Net Sales*) yang baik. Penjualan (*Net*

⁴ M. Luthfi Manar, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Earning Per Share Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2010*, (Surakarta : Univ. Muhammadiyah Surakarta 2013), hal 2

Sales) merupakan ujung tombak dari perusahaan, sebab penjualan (*Net Sales*) merupakan faktor penentu atas perolehan laba yang optimal sehingga kontinuitas perusahaan terjamin. Dalam setiap kegiatan penjualan (*Net Sales*) diperlukan adanya perencanaan dan strategi yang baik untuk mencapai target yang diinginkan perusahaan. Dalam kegiatan operasional perusahaan, penjualan (*Net Sales*) merupakan salah satu alat penguang dari beban yang menjadi tanggungan perusahaan.⁵

Rasio yang diperkirakan dapat mempengaruhi *Earning Per Share* (EPS) adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio solvabilitas yang mengukur kemampuan kinerja perusahaan dalam mengembalikan hutang jangka panjangnya dengan melihat perbandingan antara total hutang dengan total ekuitasnya. Rasio ini dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan sehingga dapat dilihat tingkat tidak terbayarkan suatu hutang.⁶

Berdasarkan teori dan fakta di atas, dapat dikatakan bahwa penjualan (*Net Sales*) secara vertikal diasumsikan akan ikut mempengaruhi *Earning Per Share* (EPS) yang dihasilkan. Sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) berbanding terbalik dengan *Net Sales* ataupun dengan *Earning Per Share* (EPS). Sehingga dapat dirumuskan bahwa keuntungan yang dihasilkan dari setiap lembar saham akan berbanding terbalik terhadap penggunaan hutang yang digunakan. Hal ini lebih difokuskan kepada kemampuan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba

⁵ Septian Yudha Kusuma *pengaruh Net Sales, Total Assets Turn Over, Suku Bunga Kredit dan Krus USD terhadap Earnings Per Share (EPS) Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Tercatat Bursa Efek Indonesia*, (Semarang: STIE AKA, 2014).

⁶ Khaerul Umar, *Pasar Modal Syariah dan Produk Pasar Modal Syariah*, (Cv. Pustaka Setia, Bandung, 2017) hal. 110

untuk di distribusikan kepada investor atau pemegang saham. Berikut data nilai *Net Sales*, *Debt to Equity Rasio* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS) pada PT. Indo Tambangraya Megah Tbk. Priode 2008-2017

Tabel 1.1
Net Sales, Debt to Equity Rasio (DER) , dan Earning Per Share (EPS) pada PT. Indo Tambangraya Megah Tbk. Periode 2009-2018⁷

TAHUN	NET SALES (Rp)		DER (%)		EARNING PER SHARE (Rp)	
2009	1.508.359		52%		0,30	
2010	1.668.192	↑	51%	↓	0,18	↓
2011	2.381.875	↑	46%	↓	0,48	↑
2012	2.438.941	↑	49%	↑	0,38	↓
2013	2.178.763	↓	44%	↓	0,20	↓
2014	1.942.655	↓	46%	↑	0,18	↓
2015	1.589.409	↓	41%	↓	0,06	↓
2016	1.367.498	↓	33%	↓	0,12	↑
2017	1.689.525	↑	42%	↑	0,23	↑
2018	2.007.630	↑	49%	↑	0,24	↑

Sumber Data: Laporan Keuangan Tahunan PT. Indo Tambangraya Megah Tbk.

Berdasarkan data diatas, *Net Sales* pada tahun 2010 hingga tahun 2012 mengalami peningkatan, tetapi *Net Sales* pada tahun 2013 hingga tahun 2016 mengalami penurunan, Kemudian *Net Sales* kembali mengalami kenaikan pada tahun 2017 sampai tahun 2018. Pada tahun 2009 *Net Sales* mencapai angka US\$ 1.508.359 . Pada tahun 2010 *Net Sales* mengalami peningkatan menjadi US\$ 1.668.192. Pada tahun 2011 dan tahun 2012, *Net Sales* kembali mengalami kenaikan menjadi US\$ 2.381.875 pada tahun 2011 dan US\$ 2.438.941 pada tahun 2012. Akan tetapi pada tahun berikutnya, tahun 2013 hingga tahun 2016 *Net Sales* selalu mengalami penurunan, pada tahun 2013 menjadi US\$ 2.178.763, pada

⁷ Editor, "Laporan Keuangan Tahunan PT. Indo Tambangraya Megah Tbk. Periode Tahun 2009-2018", dalam <http://www.itmg.co.id/id/investor-relation/annual-report> diakses 5 September 2018

tahun 2014 menjadi US\$ 1.942.655, pada tahun 2015 menjadi US\$ 1.589.409, dan pada tahun 2016 menjadi US\$ 1.367.498. Namun pada tahun berikutnya tahun 2017 sampai tahun 2017 *Net Sales* selalu mengalami peningkatan, pada tahun 2017 menjadi US\$ 1.689.525 dan pada tahun terakhir menjadi US\$ 2.007.630.

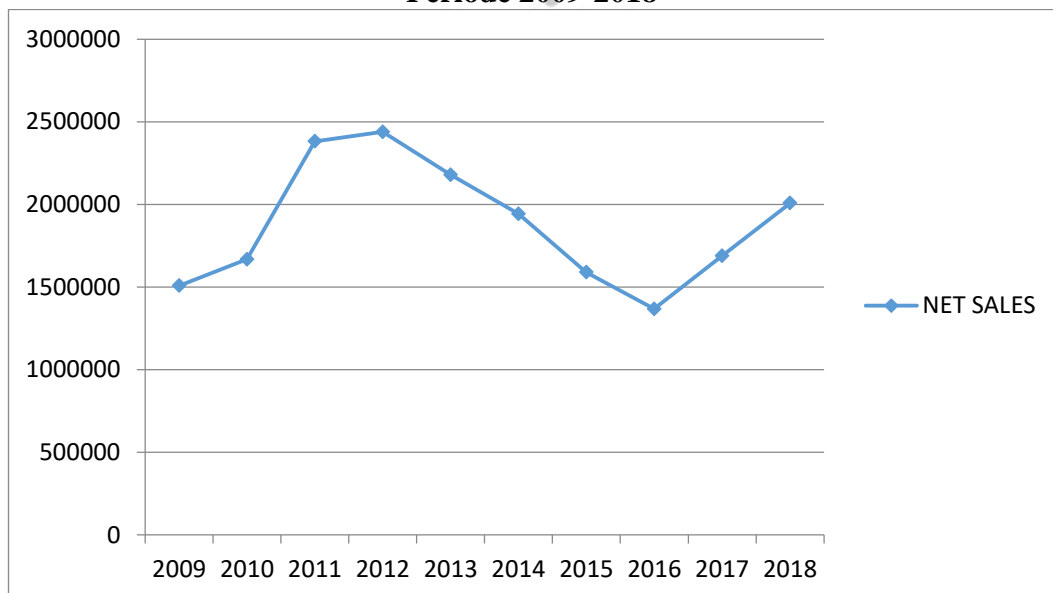
Debt to equity Ratio (DER) pada tahun 2009 berada di angka 52%. *Debt to Equity Ratio* (DER) pada tahun 2010 dan 2011 kembali mengalami penurunan dari 52% pada tahun 2009 menjadi 51% di tahun 2010, dan 46% di tahun 2011. *Debt to Equity Ratio* (DER) pada tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 3% dari 46% di tahun 2011 menjadi 49% di tahun 2012. *Debt to Equity Ratio* (DER) pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 5% dari 49% di tahun 2012 menjadi 44% di tahun 2013. *Debt to Equity Ratio* (DER) pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 2% dari 44% di tahun 2013 menjadi 46% di tahun 2014. *Debt to Equity Ratio* (DER) pada tahun 2015 hingga 2016 mengalami penurunan, masing-masing sebesar 4% di tahun 2015 menjadi 41%, dan pada tahun 2016 sebesar 8% menjadi 33%. Namun di tahun 2017 dan 2018 *Debt to Equity Ratio* (DER) kembali mengalami peningkatan masing-masing sebesar 9% di tahun 2017 menjadi 0,42% , dan pada tahun 2018 sebesar 7% menjadi 49%.

Selanjutnya, *Earning Per Share* (EPS) pada tahun 2009 berada di angka 0,30. Pada tahun 2010, *Earning Per Share* (EPS) mengalami penurunan menjadi 0,18. Pada tahun 2011, *Earning Per Share* (EPS) mengalami kenaikan menjadi 0,48. Namun pada tahun 2012 hingga 2015, *Earning Per Share* (EPS) selalu mengalami penurunan secara terus-menerus. Pada tahun 2012 mengalami penurunan menjadi 0,38, tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 0,20, tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 0,18, dan pada tahun 2015 kembali

mengalami penurunan menjadi 0,06. Akan tetapi pada tahun berikutnya. Pada tahun 2016 hingga tahun 2018 selalu mengalami peningkatan pada tahun 2016 menjadi 0,12, pada tahun 2017 menjadi 0,23, dan pada tahun 2018 menjadi 0,24.

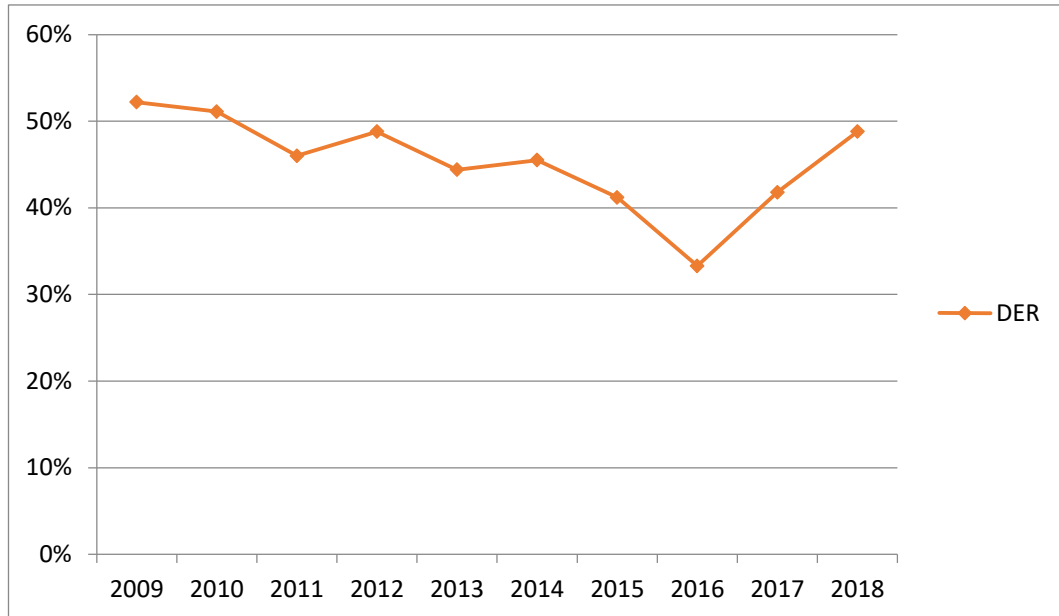
Berdasarkan uraian di atas, dapat dilihat bahwa *Net Sales* mengalami peningkatan pada tahun 2010, 2011, 2012, 2017 dan 2018 dan mengalami penurunan hanya pada tahun 2012, 2014, 2015, dan 2016 secara berturut-turut. Sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami peningkatan hanya pada tahun 2012, 2014, 2017 dan 2018 dan mengalami penurunan pada tahun, 2010, 2011, 2013, 2015, dan 2016. *Earning Per Share* (EPS) mengalami kenaikan dan penurunan secara fluktuatif. Untuk melihat perkembangan *Net Sales*, *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS), penulis menyajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut.

Grafik 1.1
Perkembangan *Net Sales* pada PT. Indo Tambangraya Megah Tbk.
Periode 2009-2018⁸

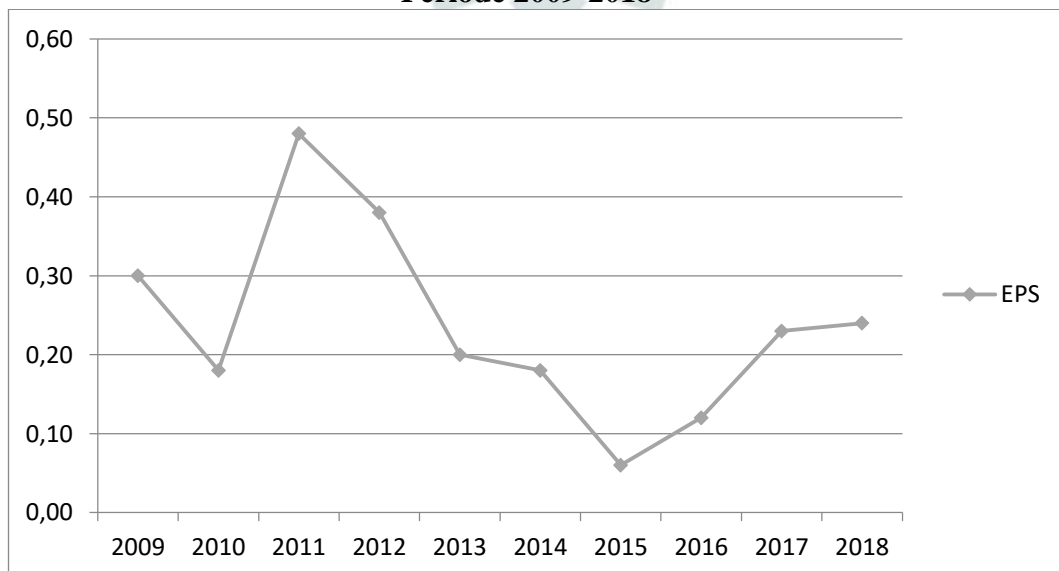


⁸ Editor, "Laporan Keuangan Tahunan PT. Indo Tambangraya Megah Tbk. Periode Tahun 2009-2018", dalam <http://www.itmg.co.id/id/investor-relation/annual-report> diakses 5 September 2018

Grafik 1.2
Perkembangan *Debt to Equity* pada PT. Indo Tambangraya Megah Tbk.
Periode 2009-2018⁹



Grafik 1.3
Perkembangan *Earning Per Share* di PT. Indo Tambangraya Megah Tbk.
Periode 2009-2018¹⁰



⁹ Editor, "Laporan Keuangan Tahunan PT. Indo Tambangraya Megah Tbk. Periode Tahun 2009-2018", dalam <http://www.itmg.co.id/id/investor-relation/annual-report> diakses 5 September 2018

¹⁰ Editor, Laporan Keuangan Tahunan PT. Indo Tambangraya Megah Tbk. Periode Tahun 2009-2019, dalam <http://www.itmg.co.id/id/investor-relation/annual-report> diakses 5 September 2018

Berdasarkan grafik di atas, menurut teori *Net Sales* berpengaruh positif terhadap *Earning Per Share* (EPS). Jadi, apabila *Net Sales* mengalami kenaikan maka *Earning Per Share* (EPS) pun akan mengalami kenaikan, dan sebaliknya apabila *Net Sales* mengalami penurunan maka *Earning Per Share* (EPS) pun akan mengalami penurunan. Akan tetapi berdasarkan data di atas pada PT. Indo Tambang raya Megah Tbk, terdapat beberapa permasalahan secara parsial *Net Sales* terhadap *Earning Per Share* (EPS) tidak sesuai dengan teori yang ada, permasalahan terdapat pada tahun 2010, 2012 dan 2016. Dimana pada tahun 2010 dan 2012 *Net Sales* mengalami kenaikan, akan tetapi *Earning Per Share* (EPS) mengalami penurunan. Sedangkan pada tahun 2016 *Net Sales* mengalami penurunan, akan tetapi *Earning Per Share* (EPS) mengalami kenaikan.

Selain *Net Sales*, terlihat bahwa permasalahan juga terdapat pada *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut teori yang ada, ketika *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan maka *Earning Per Share* (EPS) akan mengalami penurunan dan sebaliknya apabila *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan maka *Earning Per Share* (EPS) akan mengalami kenaikan. Akan tetapi berdasarkan data di atas pada PT. Indo Tambangraya Megah Tbk, terdapat beberapa permasalahan secara parsial *Debt to Equity Ratio* terhadap *Earning Per Share* tidak sesuai dengan teori yang ada, permasalahan terdapat pada 2010, 2013, 2013, 2017 dan 2018. Dimana pada tahun 2010, 2013, dan 2015 *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan, akan tetapi *Earning Per Share* (EPS) mengalami penurunan juga. Sedangkan pada tahun 2017 dan 2018 *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan, tetapi *Earnings Per Share* (EPS) mengalami kenaikan juga.

Setelah melihat permasalahan yang terjadi di PT. Indo Tambangraya Megah Tbk dari tabel dan grafik di atas, terdapat permasalahan antara *Net Sales* dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada PT. Indo Tambangraya Megah Tbk periode 2009-2018 yang tidak sesuai dengan teori yang ada. Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan menjadikan objek penelitian yang dituangkan dalam karya tulis ilmiah yang berjudul *Pengaruh Net Sales dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Earning Per Share (EPS) pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII)(Studi di PT. Indo Tambangraya Megah Tbk. Periode 2009-2018)*.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, menunjukkan bahwa perkembangan kas, hutang dan total asset yang fluktuatif. Pergerakannya terkadang tidak berbanding lurus antara variable yang satu dengan yang lainnya. Dari identifikasi masalah tersebut, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *Net Sales* secara parsial terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada PT. Indo Tambangraya Megah Tbk. Periode 2009-2018?
2. Seberapa besar pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada PT. Indo Tambangraya Megah Tbk. Periode 2009-2018?
3. Seberapa besar pengaruh *Net Sales* dan *Debt to Equity Rasio* (DER) secara simultan terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada PT. Indo Tambangraya Megah Tbk. Periode 2009-2018?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Net Sales* terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada PT. Indo Tambangraya Megah Tbk. Periode 2009-2018 secara parsial;
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada PT. Indo Tambangraya Megah Tbk. Periode 2009-2018 secara parsial;
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Net Sales* dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada PT. Indo Tambangraya Megah Tbk. Periode 2009-2018 secara simultan.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian diharapkan dapat berguna bagi penulis dan pihak yang berkepentingan baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Bagi peneliti tujuan dilakukan penelitian ini sebagai media pengembangan dan aplikasi ilmu pengetahuan, menambah wawasan tentang kas dan hutang serta pengaruhnya terhadap total aset yang didapat di bangku kuliah sekaligus memberikan tambahan pengetahuan dan pengalaman;

- b. Bagi akademisi di perguruan tinggi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dokumen akademik, referensi serta kepustakaan yang berguna untuk dijadikan acuan bagi civitas akademika.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi perusahaan khususnya mengenai kas di bank dan aset tak berwujud sehingga dapat dijadikan sebagai informasi untuk perusahaan dimasa yang akan datang;
- b. Bagi para investor, penelitian ini diharapkan sebagai sumber informasi dan sebagai bahan masukan bagi perusahaan agar dapat menjadi perusahaan yang lebih berkembang lagi kedepannya;
- c. Bagi penulis, penelitian ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Syariah dan Hukum di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.